

EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU TERHADAP PENGUASAAN MATERI IPA DI KELAS IV SDN INPRES TENTE**Rukayah^{1*}, Azra Fauzi², Muhammad Yani³**¹⁻³STKIP Harapan Bima, NTB* Email: rukayahaya794@gmail.com

Artikel Info	Abstrak
Riwayat Artikel Diterima: 08 Des 2025 Direvisi: 05 Januari 2026 Dipublikasi: 20 Januari 2026	Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus dan penelitian lapangan. Penelitian studi kasus dan peneliti lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Tente Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 macam sumber data, yaitu, Person, merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu. Penerapan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan materi IPA siswa. Hasil tes pre-test dan post-test menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi IPA dibandingkan dengan kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peningkatan Keterlibatan dan Motivasi Siswa Pembelajaran tematik terpadu juga berpengaruh positif terhadap keterlibatan dan motivasi siswa. Hasil observasi dan angket kuesioner menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan pendekatan tematik terpadu dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.
Article Info	Abstract
Article History Received: Des 08 st , 2025 Revised: Jan 05 st , 2026 Published: Jan 20 st , 2026	The type of research is case study research and field research. Case study research and field researchers intend to study intensively about the background of the current situation, social interactions, individuals, groups, institutions and. The location of this research was conducted at SDN Inpres Tente, Nisa Village, Woha District, Bima Regency. The data sources used in this study use 3 types of data sources, namely, Person, is a data source that can provide data in the form of oral answers through interviews. The results of the research that has been carried out, can be concluded as follows: Effectiveness of the Implementation of Integrated Thematic Learning. The implementation of integrated thematic learning in grade IV of elementary school has proven effective in improving students' mastery of science material. The results of the pre-test and post-test tests showed that the experimental group that implemented integrated thematic learning experienced a significant increase in mastery of science material compared to the control group that followed conventional learning. Increased Student Involvement and Motivation Integrated thematic learning also has a positive effect on student involvement and motivation. The results of observations and questionnaires show that students are more active and motivated in participating in learning when using an integrated thematic approach compared to conventional learning.
Keywords: Learning; Thematic; Integrated; IPA	

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik digunakan dalam upaya untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi materi kurikulum yang padat. Suryosubroto, (2010) dan Trianto, (2011) menyatakan bahwa pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik atau tema sepanjang proses pendidikan. Selain itu, karena materi disampaikan dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat menghemat waktu. Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, terutama dalam pelaksanaannya, yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan evaluasi yang lebih banyak menuntut guru untuk melakukan evaluasi proses, dan tidak hanya evaluasi dampak pembelajaran langsung saja (Prastowo, 2014). Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, dengan tujuan mempermudah siswa dalam memahami konsep-konsep yang saling berhubungan. Pada kelas IV SDN

Inpres Tente, salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus adalah Ilmu Pengetahuan Alam, yang merupakan dasar penting bagi perkembangan pengetahuan sains anak di masa depan.

Ditemukan bahwa pembelajaran tematik telah dilaksanakan di semua kelas 3 namun masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya dalam hal mengatasi mata pelajaran yang sulit untuk ditematikkan, pemilihan media pembelajaran serta dalam kegiatan evaluasi (Hafidhoh, 2021). Pembelajaran tematik terpadu adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema atau topik tertentu. Menurut Kemdikbud (2013), bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam memahami konsep secara holistik dengan menghubungkan berbagai mata pelajaran dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dengan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menyatakan bahwa adapun efektifitas pembelajaran tematik terhadap prestasi belajar setelah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa hasil pre-test yang telah dilakukan, yaitu kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan antara prestasi belajar siswa sebelum dilakukan pembelajaran tematik dan sesudah melakukan proses pembelajaran tematik dan hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan (Mawardi & Aritonang, 2012). Selain itu, penguasaan materi IPA seringkali belum optimal, dan banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPA. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang efektivitas penerapan pembelajaran tematik terpadu terhadap penguasaan materi IPA di kelas IV SDN Inpres Tente, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SDN Inpres Tente maka peneliti termotivasi untuk meneliti dengan judul skripsi: "Efektivitas Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Penguasaan Materi IPA di Kelas IV SDN Inpres Tente". Penelitian berharap semoga dengan adanya penelitian ini, guru dalam penerapan pembelajaran tematik sudah dapat diterapkan secara maksimal sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektivitas penerapan pembelajaran tematik terpadu dalam meningkatkan penguasaan materi IPA di kelas IV SDN Inpres Tente dan Mengetahui perencanaan pembelajaran tematik terpadu terhadap penugasan materi IPA di kelas IV SDN Inpres Tente, juga untuk Mengetahui evaluasi pembelajaran tematik terpadu terhadap penugasan materi IPA di kelas IV SDN Inpres Tente.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus dan penelitian lapangan. Menurut Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, penelitian studi kasus dan penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan Masyarakat (Usman & Akbar; 2003). Sehubungan dengan penelitian deskriptif kualitatif ini dikemukakan beberapa pendapat antara lain. Moleong, (1990) mengatakan peneliti kualitatif sebagai peneliti yang tidak menggunakan perhitungan. Sedangkan Muhamadji; (1996) mengatakan bahwa peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan hasil analisis suatu variabel penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Inpres Tente Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima pada bulan Juli 2025. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 peserta didik pada SDN Inpres Tente Desa Nisa Kabupaten Bima.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran, interaksi sosial, serta kondisi lingkungan sekolah di SDN Inpres Tente. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip sekolah, data peserta didik, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan

berdasarkan data yang telah dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh sesuai dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada hakikatnya mengacu pada tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna (Trianto, 2011; Majid, 2014). Oleh karena itu, guru dituntut untuk memperhatikan setiap komponen dalam pelaksanaan pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Maylita et al., 2024; Bismark et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan tema pembelajaran di SDN Inpres Tente mengacu pada silabus Kurikulum 2013. Penetapan tema dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian kompetensi dasar, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kemendikbud (2017) yang menyatakan bahwa tema dalam pembelajaran tematik berfungsi sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Guru memanfaatkan buku tematik sebagai acuan utama, kemudian memadukannya dengan berbagai mata pelajaran yang relevan.

Pemetaan kompetensi dasar dilakukan melalui jaringan tema yang menggambarkan keterkaitan antara tema pemersatu dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini disusun dalam bentuk bagan atau matriks yang memperlihatkan hubungan antara kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi (Rusman, 2015; Jundi & Solong, 2021). Pemetaan yang sistematis memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang terpadu dan terarah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai ketentuan Kurikulum 2013 yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Yunus & Alam, 2015). Meskipun indikator pencapaian kompetensi tidak selalu dituliskan secara eksplisit, indikator tersebut tetap tercermin dalam tujuan dan aktivitas pembelajaran, sebagaimana diungkapkan guru dalam wawancara penelitian. Praktik ini sesuai dengan pandangan Mulyasa (2018) bahwa tujuan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 berorientasi pada capaian kompetensi secara utuh.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kreativitas guru dalam mengembangkan tema dan mengaitkannya dengan berbagai mata pelajaran. Guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif agar mampu mengintegrasikan konsep-konsep lintas disiplin secara bermakna (Trianto, 2011; Prastowo, 2019). Selain itu, kerja sama antara guru menjadi faktor penting dalam menyamakan persepsi dan membangun kompetensi peserta didik secara holistik (Suyanto & Jihad, 2013; Bariroh & Firdaus, 2025). Pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi siswa (Ausubel, 1968; Slavin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pembelajaran tematik terpadu memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan materi IPA siswa kelas IV SDN Inpres Tente. Hal ini tercermin dari meningkatnya hasil belajar siswa, khususnya pada nilai post-test kelompok yang memperoleh pembelajaran tematik terpadu dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran tematik efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar IPA di sekolah dasar (Rusman, 2015; Prastowo, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di SDN Inpres Tente telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penentuan tema pembelajaran mengacu pada silabus Kurikulum 2013 dengan mempertimbangkan kesesuaian kompetensi dasar, karakteristik peserta didik, serta kondisi lingkungan belajar. Pemetaan kompetensi dasar melalui jaringan tema membantu guru dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik terpadu memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan materi IPA siswa kelas IV. Pembelajaran yang bersifat kontekstual dan terintegrasi mampu meningkatkan pemahaman

kONSEP serta hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwan, A., Taufiqurrahman, M., Paramita, S., & Suryaningsih, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Sains Berbasis Bahasa Lokal: Pendekatan THK untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Bima. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (JP-IPA)*, 6(01), 132-139. <https://doi.org/10.56842/jp-ipa.v6i01.366>
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Bariroh, Z., & Firdaus, R. (2025). Persepsi Guru terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: Kajian Sistematis Literatur. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.58472/jipsh.v1i1.22>
- Bismark, B., Nasaruddin, N., & Ruslan, R. (2025). Penerapan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Rasa Nasionalisme Peserta Didik di MIN I Bima. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(01), 53-58. <https://doi.org/10.56842/jpk.v2i01.465>
- Hafidhoh, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *At-Tahdzib: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(01), 50-58.
- Jundi, M., & Solong, N. P. (2021). Analisis Kesesuaian Indikator dan Kompetensi Dasar Bahasa Arab KMA 183. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 61-70. <https://doi.org/10.30997/tjpba.v2i1.3642>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan pembelajaran tematik terpadu Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maylita, D. P. R., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2024). Analisis Implementasi Pembelajaran Sastra pada Anak Sekolah Dasar: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(3), 18-25. <https://doi.org/10.56842/jpk.v1i3.649>
- Moleong, L. J. (1990). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawardi, A. D., & Aritonang, M. A. (2022). Efektivitas pembelajaran tematik dan model pembelajaran role playing terhadap hasil belajar siswa pada sekolah dasar negeri 2 bangkal. *Pahlawan*, 18(1), 70-76. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.360>
- Prastowo, A. (2019). *Analisis pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran tematik terpadu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2015). *Educational psychology: Theory and practice*. Boston: Pearson.
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi guru profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Suryosubroto. (2010). Manajemen Pendidikan Di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta
- Trianto. (2011). Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi penelitian sosial*. Jakarta: Bumi aksara.
- Yunus, H., & Alam, H. V. (2015). *Perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013*. Deepublish.